

BERKEMAJUAN: JURNAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

VOLUME 1 NOMOR 1 – FEBRUARI 2017

journal homepage: <http://journal.unismuh.ac.id/index.php/jp/index>**PENDIDIKAN KEAGAMAAN PADA PENGRAJIN DOMPET SOUVENIR
DI KOTA MAKASSAR****Mujizatullah**

Balai Penelitian dan Pengembangan Agama Makassar

Email : mujizatullah@kemenag.go.id**KATA KUNCI**

Pendidikan Agama,
Pengrajin ,Dompot
Souvenir, Makassar

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan realitas Pendidikan Agama pada keluarga pengrajin dompet Souvenir di Kelurahan Bangkala Kecamatan Manggala Makassar. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Data dikumpulkan melalui wawancara kepada pengrajin dompet souvenir. Penelitian menemukan bahwa pendidikan agama dalam keluarga adalah penanaman nilai-nilai Aqidah, Akhlaq dan Syariah. Beragam cara yang telah dilakukan keluarga pengrajin tersebut dalam menanamkan nilai-nilai agama diantaranya melalui sikap keteladanan orang tua terhadap anaknya, pembiasaan dan nasihat . Keluarga pengrajin dicelah-celah kesibukannya menjahit dompet souvenir tetap menyediakan waktunya untuk membimbing keluarganya untuk beribadah dan mengarahkan keluarganya pada Akhlakul Karimah dan menyisihkan waktunya untuk menghadiri pengajian rutin di Majelis Taklim.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan Agama di anggap sangat penting di era global seperti saat ini, banyak tantangan yang dihadapi oleh para pendidik yaitu khususnya guru di sekolah dan orangtua di lingkungan keluarga sehingga harus dilakukan secara terus-menerus terutama pendidikan Agama dalam keluarga, karena dari pendidikan keluarga punya andil untuk mendidik seorang anak banyak tantangan yang dihadapi oleh para pendidik khususnya guru di sekolah dan orangtua di lingkungan keluarga. Salah satu tantangan yang berat Semakin canggihnya teknologi dan luasnya pergaulan anak sangat berpengaruh , kepribadian serta perilaku anak sehingga memerlukan pendidikan agama ditanamkan di lingkungan keluarga sejak dini. agar tidak mudah terpengaruh oleh hal-hal yang negatif.

Pendidikan islam dipahami sebagai sebuah proses transformasi dan internalisasi nilai-nilai ajaran islam terhadap peserta didik, melalui proses pengembangan fitrah agar memperoleh keseimbangan hidup dalam semua aspeknya (Muhaimin :136).

Pendidikan Agama dalam keluarga merupakan ujung tombak terhadap perkembangan anak terutama dalam pembentukan akhlakul karimah. orang tua juga mempunyai peranan menentukan dan bertanggung jawab utama jika sampai terjadi anak menyimpang dari nature dan potensi kebbaikannya itu sehingga menjadi manusia ciri-ciri kualitas rendah. Sebuah hadis yang terkenal mengaskan “ bahwa setiap anak dilahirkan dalam fitrah (nature, kesucian), kemudian ibu bapaknya yang mungkin

membuat menyimpng dari fitrah itu.(Ahmad, Tafsir, 1994 : 21)

Lingkungan keluarga terdapat dasar-dasar pendidikan yang berlangsung secara alami orang tua sebagai suri teladan , pembiasaan sesuai tatanan pergaulan yang berlaku didalamnya, artinya tanpa harus diumumkan atau ditulis terlebih dahulu agar diketahui dan diikuti oleh seluruh anggota keluarga . di sini diletakkan dasar-dasar pengalaman melalui rasa kasih sayang dan penuh kecintaan, kebutuhan akan kewibawaan dan nilai-nilai kepatuhan. justru karena pergaulan yang demikian itu berlangsung dalam hubungan yang bersifat pribadi dan wajar, sehingga pendidikan yang diberikan anggota keluarga terutama orang tua kepada anaknya dalam lingkungan keluarga itu sendiri untuk membentuk kepribadian anak menjadi muslim dengan adanya perubahan sikap dan tingkah laku yang sesuai dengan ajaran Islam. Sumber untuk mengatur kehidupan dunia dan akhirat tersebut adalah Al-Qur'an dan Sunnah. Sebagai sumber ajaran, Al-Qur'an sebagai sumber ajaran sebagaimana telah dibuktikan oleh para peneliti ternyata menaruh perhatian yang besar terhadap masalah pendidikan dan pengajaran.21). (Mujib, Abdul. 2010 : 21).

Berdasarkan masalah tersebut di atas maka penelitian perlu dilakukan karena pendidikan agama dalam keluarga dapat membentuk kepribadian anak menjadi pribadi yang menjalankan perintah agama dan agar memiliki kepribadian yang saleh. Masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah bagaimana realitas pendidikan agama dalam keluarga pengrajin dompet souvenir di Kelurahan Bangkala Kecamatan Manggala Makassar. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan secara deskriptif mengenai realitas pendidikan agama pada pengrajin dompet souvenir. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih mengenai pengetahuan kaitannya dengan religiusitas keluarga pengrajin.

Batasan Konsep.

Pendidikan agama adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agamanya, yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran/kuliah pada semua jalur, jenjang, dan jenis pendidikan. (PP-55-07/2). Dalam islam, keluarga dengan istilah usrah, nasl, 'ali, dan nasb. Keluarga dapat diperoleh melalui keturunan perkawinan , persusuan dan pemerdekaan.(Rahman, Fazlur, 1996). Dalam pandangan antropologi, keluarga adalah suatu kesatuan sosial terkecil yang dimiliki oleh manusia sebagai makhluk sosial yang memiliki tempat tinggal dan ditandai oleh kerja sama ekonomi, berkembang, mendidik, melindungi, merawat, dan sebagainya, sedangkan inti keluarga adalah ayah, Ibu, dan bapak. (Mastuhu, 1994).

Pendidikan dalam keluarga merupakan pendidikan pertama dan utama, dimana orang tua menjadi pendidiknya yang paling bertanggung jawab terhadap perkembangan anaknya terutama dalam pembentukan ahklakul karimah.kaidah ini ditetapkan secara kodrati, karena mereka ditakdirkan menjadi orang tua anak yang dilahirkan. Dan Al-Qur'an disinyalir adanya do'a anak kepada Tuhan untuk kebahagiaan orang tuanya, yang didalamnya terbawa serta tinggi rendah tingkat identitas dan kesungguhan usaha pendidikan oleh orang tua kepada anak.(Idi Abdullah, 2011).

Pengrajin ialah orang yang pekerjaannya membuat barang-barang kerajinan atau orang yang mempunyai keterampilan berkaitan dengan kerajinan tertentu, seperti kelompok pengrajin dompet souvenir dapat disebut pengrajin dompet souvenir. Barang-barang tersebut tidak dibuat dengan mesin, tetapi dengan tangan sehingga sering disebut barang kerajinan tangan. Keluarga pengrajin diartikan sebagai sekelompok orang yang menekuni usaha kerajinan tertentu untuk menghasilkan berbagai barang kerajinan tangan.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Peraturan Pemerintah RI Nomor 55 Tahun 2007 mengenai Pendidikan Agama dan Keagamaan pada fasal 1 ayat 1 yang menyatakan bahwa pendidikan agama adalah pendidikan yang membentuk sikap kepribadian dan keterampilan serta memberikan pengetahuan dalam mengamalkan ajaran agamanya yang dilaksanakan melalui mata pelajaran pada semua jalur, jenjang dan jenis pendidikan dan bertujuan untuk membentuk manusia Indonesia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah dan tetap menjaga hubungan antar umat beragama . Hal ini disebutkan pada fasal 2 ayat 1 dan 2 .

Pendidikan agama adalah proses penanaman pengetahuan terhadap diri seseorang (warga belajar) tentang pengetahuan-pengetahuan ajaran agama yang dianutnya. Sehingga pada diri individu terdapat sebuah pemahaman dan pengetahuan tentang ajaran-ajaran agama. Defenisi ini berarti bahwa pendidikan agama berdasarkan pembahasan di atas menyentuh satu aspek pada diri manusia, yakni akal nya. pendidikan agama adalah usaha bimbingan jasmani, dan rohani berdasarkan hukum-hukum Islam menuju kepribadian utama menurut ukuran Islam. Lebih lanjut dikatakan bahwa kepribadian yang mencerminkan nilai-nilai Islam dalam setiap sendi kehidupannya. Sehingga dengan demikian disebut sebagai individu yang berkepribadian muslim. (Ali Saifullah, 2012).

Iqbal, Abu Muhammad (2015) mengatakan bahwa pendidikan Islam bertujuan untuk menjaga fitrah anak dan melindungi agar tidak terjerumus pada lingkungan yang negative dan tetap menjaga dirinya untuk beribadah kepada Allah swt. Materi pendidikan agama Islam sifatnya universal yang meliputi beberapa hal aqidah hubungannya dengan keimanan, akhlak hubungannya dengan perilaku manusia dengan manusia , syariah yang mengatur hubungan manusia dengan Allah dan hubungan manusia dengan sesamanya serta lingkungan. Pendidikan agama dalam keluarga yang dilaksanakan kedua orang tua sebagai tanggung jawab dalam mendidik anak

untuk menjaga perkembangan jasmani dan rohani sampai pada terbentuk ikatan perkawinan yang sah.

Brown berpendapat bahwa hakikat keluarga itu adalah orang tua dan anak-anaknya. Termasuk keluarga kandung (biologis) yang hubungannya bersifat tetap (family of procreation), juga keluarga merupakan tempat berlindung, bertanya, mengarahkan diri bagi anggotanya (family of orientation) yang sifat hubungannya bisa berubah dari waktu ke waktu.(Subino, A. 2012:20)

Menurut MacIver bahwa yang dikatakan keluarga itu harus memiliki ciri-ciri khas seperti; adanya hubungan berpasangan antara kedua jenis kelamin, adanya perkawinan yang mengokohkan hubungan, pengakuan terhadap keturunan, kehidupan ekonomi bersama, dan kehidupan berumah tangga. Dalam Islam, keluarga dikenal dengan istilah usrah, nasl, 'Ali, dan nasb, baik diperoleh melalui keturunan (anak cucu), perkawinan (Suami istri), persusuan dan pemerdekaan.(Khalid Akhmad, 2013 : 22)

Pandangan sosiologis, hakikat keluarga ada dua yaitu defenisi keluarga dalam arti luas dan keluarga dalam arti sempit. Keluarga dalam arti yang luas adalah meliputi semua pihak yang mempunyai hubungan darah dan atau keturunan, sedangkan keluarga dalam arti sempit adalah keluarga yang hanya meliputi orang tua dan anak-anaknya.

Dari beberapa pendapat-pendapat di atas dapat penulis menyimpulkan bahwa keluarga adalah orang yang mempunyai hubungan darah atau keturunan seperti; anak-anak, kakek, nenek, paman, bibi, dan yang ada pertalian darah lainnya terutama sekali adalah orang tua. Penulis dalam penelitian ini menempatkan sosok orang tua sebagai bagian terpenting dalam sebuah keluarga yang dapat melaksanakan pendidikan sepenuhnya terutama pendidikan agama Islam bagi anak-anaknya

Fungsi Keluarga merupakan lembaga yang paling kuat dari seluruh lembaga pendidikan dan juga lebih kuat dari pada sekolah, jalan, masyarakat dengan seluruh sarana media dan organisasinya. Karena sejak

lahir anak belajar dari lingkungan keluarga serta berintegrasi bersamanya sebelum dengan yang lain, masa kanak-kanak manusia cukup panjang karenanya anak lebih banyak menghabiskan waktunya di lingkup rumah tangga, dan anak memiliki perasaan bahwa orang tuanyalah yang paling agung .(Imam Barnadib, 2013:129).

Jadi fungsi keluarga tidak hanya terbatas sebagai tempat berlindung dan berteduh saat dingin atau pun panasnya terik matahari, namun lebih jauh dari pada itu keluarga harus mempunyai fungsi yang merupakan tempat berlangsungnya pendidikan bagi anak-anak. Karena keluarga merupakan satu-satunya institusi pendidikan yang mampu melakukan pendidikan agama (keimanan) melalui peneladanan dan pembiasaan yang baik dari orang tua terhadap anak-anaknya.

Komponen Keluarga. Sebuah keluarga dapat diperoleh melalui keturunan, misalkan; anak atau cucu. Keluarga bisa pula terbentuk karena perkawinan (suami, istri), dan keluarga bisa pula terbentuk karena hubungan persusuan, dan bahkan keluarga juga dapat diperoleh melalui kemerdekaan. Namun dari semua itu bahwa inti keluarga adalah ayah, ibu, dan anak.

Komponen sebuah keluarga yang utuh yakni terdiri dari ayah, ibu, dan anak-anak tentunya keadaan ini berpengaruh terlebih pada proses pendidikan agama Islam dalam keluarga. Karena keluarga merupakan suatu system dinamis dari interaksi anggota-anggota keluarga dengan kebutuhannya masing-masing. Masalah yang dirasakan seorang anggota keluarga mempunyai dampak terhadap keseluruhan sistem. Kondisi komponen keluarga yang harmonis, seperti hubungan suami istri (ayah dan Ibu) yang hangat, serasi, maka lebih menunjukkan pengertian dan toleransi dalam sikap terhadap anak.(Salam, Lubis, 2012:77) Sebagaimana yang diungkapkan Langgungulung Hasan (2012:91) tugas dan tanggung jawab orang tua dalam pendidikan anaknya, maka harus dipahami bahwa lembaga-lembaga pendidikan baik formal maupun non formal, harus dilihat sebagai

kelanjutan rumah tangga, sedangkan para pelaku pendidikan seperti guru-guru dan kaum pendidik adalah wakil-wakil orang tua dan pelanjut peran orang tua menumbuhkan dan mengembangkan anak mereka. Pendidikan agama dalam keluarga adalah pembentukan Akhlakul Karimah dengan cara terbaik yang dapat ditempuh orang tua dalam mendidik anak sebagai perwujudan dari rasa tanggung jawab kepada anak dimana tanggung jawab untuk mendidik anak merupakan tanggung jawab primer karena akan merupakan buah dari kasih sayang yang diikat dalam tali perkawinan antara suami istri dalam suatu keluarga. Keluarga adalah suatu elemen terkecil dalam masyarakat yang merupakan institusi sosial terpenting dan merupakan unit sosial yang utama melalui individu-individu disiapkan nilai-nilai hidup dan kebudayaan yang utama.(Langgungulung Hasan, 2012).Keluarga sebagai suatu system, yang mana masing-masing anggota keluarga memiliki kewajiban yang berbeda antar satu dengan yang lainnya. Ayah dan ibu mempunyai kewajiban dan memiliki bentuk yang berbeda karena keduanya berbeda kodrat. Ayah berkewajiban mencari nafkah untuk mencukupi kebutuhan keluarganya (anak dan istrinya), sedang kewajiban ibu adalah menjaga, memelihara, dan mengelola keluarga di rumah suaminya terlebih lagi mendidik dan merawat anaknya.

3. METODE PELAKSANAAN

Penelitian ini adalah kualitatif. Oetomo, (2011 :177) penelitian kualitatif adalah instrumen. Validasi dalam penelitian kualitatif banyak bergantung pada keterampilan, kemampuan dan kecermatan peneliti. Keluarga pengrajin ditentukan dengan mempertimbangkan pekerjaan pengrajin . Data yang ditelusuri terdiri dari data primer didapatkan dari keluarga pengrajin dengan seluruh aktifitasnya dengan menghasilkan barang kerajinan dalam hal ini dompet souvenir .Data sekunder adalah data pendukung keluarga pengrajin dompet

souvenir yang berkaitan secara tidak langsung pada kegiatan pendidikan agama.

Pengolahan dan analisis data. Data yang telah dikumpulkan melalui observasi dan wawancara didiskripsikan berdasarkan tujuan dari penelitian ini. Basrowi dan Suwandi (2000 : 209) mengatakan bahwa analisis data kualitatif dilaksanakan seiring dengan proses pengumpulan data. Teknis analisis yang digunakan terdiri dari 3 yakni reduksi data, penyajian data dan verifikasi data atau kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kecamatan Manggala merupakan salah satu dari 14 Kecamatan di Kota Makassar dengan luas wilayah 24,14 kilometer persegi atau sekitar 13.17% dari luas wilayah Kota Makassar yang terbagi kedalam 6 wilayah Kelurahan. Kantor Kecamatan Manggala terletak di Jalan Bitowa Raya No 3 Antang Makassar.

Menurut hasil Sensus Penduduk (SP2015) menyatakan bahwa pada pertengahan tahun 2015, jumlah penduduk kecamatan Manggala sebanyak 117.075 jiwa dibandingkan data pada tahun 2009 penduduk kecamatan Manggala berjumlah sebanyak 100.484 jiwa, hal ini menunjukkan bahwa selama setahun terakhir terjadi pertumbuhan penduduk di kecamatan Manggala. Berdasarkan jenis kelamin tampak bahwa jumlah penduduk laki-laki sekitar 63.997 jiwa dan perempuan sekitar 63.918 jiwa. Dengan demikian rasio jenis kelamin adalah sekitar 99,70 persen yang berarti bahwa jumlah penduduk laki-laki hampir sama dengan jumlah penduduk perempuan.

Sejak Tahun 2017 Kecamatan ini memiliki 7 kelurahan dengan luas 24,14 km². Kelurahan yang paling luas adalah Tamangapa yaitu 7,62 km², sedangkan kelurahan yang wilayahnya paling kecil di Kecamatan Manggala adalah Kelurahan Borong dan Batua.

Jika dilihat dari ketinggian masing-masing kelurahan dari permukaan laut, maka Kelurahan Antang yang paling tinggi yaitu 24 meter diatas permukaan laut sedangkan yang

terendah adalah kelurahan Borong dan kelurahan Bangkala yang memiliki ketinggian dari permukaan laut yaitu kurang lebih 7 meter. Kecamatan Manggala dibawah kepemimpinan Camat Drs Anshar Umar M.Si dan A. Fadly, S.STP, M, Si sebagai Sekretaris Camat.

Sekilas tentang Dompot Souvenir Kelurahan Bangkala.

Kelurahan Bangkala adalah salah satu dari 7 kelurahan di Kecamatan Manggala. Masyarakat di kelurahan Bangkala memiliki mata pencaharian yang beragam diantaranya pengrajin dompet souvenir, Pegawai Negeri Sipil, Wiraswasta, buruh bangunan dan pedagang. Masyarakat di kelurahan Bangkala melakukan pekerjaan sebagai pengrajin dompet souvenir dimotivasi dari kondisi ekonomi dan motivasi keluarga yang dominan sebagai pengrajin. Pengrajin tersebut mempunyai latar belakang pendidikan rata-rata lulusan SMA karena pengrajin dompet souvenir hanya membutuhkan keterampilan menjahit.

Perusahaan kerajinan diberi nama CV.Bintang Tiga, lokasi perusahaan tepatnya di Komplek Perumahan Taman Makassar Indah Jl.Tamangapa Raya III Blok A2 No.1 Makassar. Sistem kerja pengrajin dompet souvenir pemilik perusahaan menyiapkan bahan yang polanya sudah digunting dan selanjutnya diserahkan kepada tukang jahit dompet souvenir dalam bentuk pekerjaan borongan dengan upah sesuai dengan jumlah dan ukuran dompet souvenir yang dijahit oleh masing-masing tukang jahit. Jenis dompet terdiri dari 2 ukuran kecil 10 x 12 Cm dan ukuran sedang 14 x 17 Cm. Upah jahit ukuran kecil Rp.165,-/buah dan ukuran sedang Rp.250,-/buah. Yang dimaksud dompet souvenir adalah dompet yang dipakai khusus untuk menyimpan emas. Dompot yang dihasilkan dijual pada toko Emas yang berada di jalan Somba Opu Makassar yang telah menjadi pelanggan tetap sekitar kurang lebih 90 persen toko Emas di Kota Makassar dan selebihnya dipasarkan pada beberapa Kabupaten di Sulawesi Selatan bahkan

sampai di luar Sulawesi Selatan diantaranya dipasarkan ke Sulawesi Tengah , Sulawesi Barat dan Sulawesi Tenggara. Alat transportasi yang digunakan dalam pemasaran yakni mobil perusahaan yang dikemudikan sendiri oleh pemilik perusahaan untuk mengantar barang dari Kota Makassar ke daerah pemasaran dompet souvenir sebagai pelanggan tetap.

Profil keluarga pengrajin dompet

Kondisi kehidupan keluarga pengrajin dompet souvenir tampak berbusana Muslimah bersama dengan anak-anaknya dominan mereka menampilkan sikap dan perilaku yang terpuji , terlihat pada kesehariannya pada waktu shalat tiba terutama pada shalat magrib para keluarga pengrajin shalat berjamaah ke Masjid yang terdekat dari tempat tinggalnya, dan di lanjutkan dengan kegiatan Keagamaan yakni mengaji di Masjid, bahkan pada beberapa pengrajin dompet Souvenir di temukan seorang Hafidz, ditengah kesibukan orang tua mereka (seorang ibu)mencari nafkah masih sempat menyisihkan waktunya untuk belajar mengaji , shalat dan bahkan menjadi seorang Hafidz dan ibu pengrajin tersebut masih sempat menyisihkan waktunya untuk mengikuti kegiatan Majelis Taklim dapat menunjukkan kebiasaan yang baik dalam kehidupan sehari-hari dalam kaitannya dengan Pendidikan Islam berkemampuan untuk mengetahui hak anak dan kewajibannya sebagai orang tua. Memberikan tanggung jawab dan kepercayaan kepada anak namun tetap mengontrol kegiatan anak baik disekolah maupun dilingkungan sekitar rumah.

Lingkungan keluarga pengrajin terlihat anak-anaknya tamat pada sekolah tingkat Menengah meskipun orang tua mereka dominan hanya tamatan sekolah Dasar bahkan pada beberapa keluarga pengrajin sudah ada yang menyelesaikan pada Akademi Pelayaran , keluarga ini biasa di panggil namanya H.Jumriah daeng caya, seorang janda putra putrinya tiga orang , sumantri, spriyadi, Ayu lestari. Ibu pengrajin tersebut

seorang haji yang taat beribadah di cela-cela kesibukannya mencari nafkah sebagai tukang jait dompet Souvenir, hal yang sama di lakoni oleh seorang ibu yang bernama Asni umur 50 tahun ,pendidikan terakhir SMA Muhammadiyah 8 Tello , suaminya bekerja di bengkel , namun ibu Asni yang membimbing anak dan suaminya pendidikan Agama diantaranya membimbing suaminya shalat dan mengaji dan mengarahkan anaknya untuk belajar mengaji di Masjid yang terdekat dari rumahnya.

Kehidupan social di lingkungan tempat tinggal nya mereka sangat peduli terhadap sesama, terutama pada acara pesta perkawinan, acara keluarga, acara sunatan, Aqiqah dan acara yang sifatnya kekeluargaan yang masih terlihat membudaya pada lingkungan mereka. Kepedulian terhadap sesama masih sangat tinggi terutama apabila tetangga atau keluarga yang berduka keluarga pengrajin sangat peduli dengan keadaan tersebut.

Keluarga pengrajin yang menjadi sasaran penelitian ini adalah Abdullah, S.S. alumni Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin dan ibu Andi Rosdiana alumni SMA Athirah Kajaolalido Makassar dikarunai 3 orang anak yakni anak pertama sedang kuliah pada Fakultas Hukum prodi Hukum Internasional di UMI Makassar, anak yang kedua alumni pondok pesantren Darul Aman dan saat ini sedang kuliah di Mahat Al-Birr Unismuh Makassar dan anak ketiga alumni SMK No.4 Jurusan Pariwisata . Ketiga anak tersebut aktif di remaja masjid bahkan mereka rajin membaca alquran apalagi alumni dari pondok pesantren Darul Aman membina keluarga mengaji, shalat dan puasa bahkan diantara anak tersebut ada hafidz alquran . Di bulan ramadhan pengamalan agama mengikuti pesantren kilat dan ikut membimbing pelajaran bahasa Arab di Mahat Al Birr. Menurut ibu Rosdiana , isteri dari pada Bapak Abdullah,S.S. pemilik perusahaan Dompet Souvenir menyatakan bahwa pendidikan agama bagi anak sangat penting karena dapat menjadi pedoman dalam kehidupan beragama . Selanjutnya keluarga pengrajin dompet souvenir yang biasa

dipanggil Dg.Nur, umur 58 tahun beliau lahir di Pare-pare, pendidikan terakhir Sekolah Rakyat, dikarunai anak sebanyak 7 orang yang rata-rata sudah menamatkan sekolah menengah atas. Keluarga tersebut dicelah-celah kesibukan sebagai tukang jahit dompet souvenir, beliau tetap meluangkan waktunya untuk mengajarkan pendidikan agama kepada anaknya, salah satu diantaranya shalat lima waktu, mengaji di masjid dan ibu tersebut setiap minggu meluangkan waktunya untuk mengikuti pengajian di majelis taklim pada masjid terdekat dari rumahnya. Anak-anaknya pun menjadi pengurus masjid dan aktif mengikuti pengajian remaja masjid. Pendidikan Agama dalam Keluarga Pengrajin Dompet Souvenir.

Pendidikan Agama dalam keluarga pengrajin dompet souvenir terdiri dari Aqidah dan Akhlaq merupakan ajaran-ajaran dasar yang terdapat dalam agama Islam yang bersumber dari Al-Quran dan Al-Hadits. Prinsip-prinsip dasar yang ditanamkan pada keluarga tersebut Aqidah adalah keimanan atau keyakinan yang tersimpul dan terhujuat kuat di dalam lubuk jiwa atau hati manusia dalam meyakini dan mewujudkan rukun iman yang enam yaitu, iman kepada Allah, malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya, hari akhir, dan iman kepada takdir.

Prinsip-prinsip Akhlaq adalah pembentukan sikap dan kepribadian keluarga pengrajin agar berakhlak mulia atau Akhlaq Al-Mahmudah dan mengeliminasi akhlak tecela atau akhlak Al-Madzmumah sebagai manifestasi akidahnya dalam perilaku hidup anak dalam berakhlak kepada Allah dan Rasul-Nya, kepada diri sendiri, kepada sesama manusia, dan kepada alam serta lingkungan masyarakat pengrajin disekitarnya. Menanamkan Aqidah dan Akhlaq merupakan sumber nilai dan landasan moral spiritual yang kokoh dalam pengembangan keilmuan dan kajian keislaman, termasuk kajian Aqidah dan Akhlaq yang terkait dengan ilmu dan teknologi serta seni dan budaya. Mata pelajaran Aqidah dan Akhlaq tidak hanya

mengantarkan keluarga pengrajin untuk menguasai pengetahuan dan pemahaman tentang Aqidah dan Akhlaq dalam ajaran Islam, melainkan yang terpenting adalah bagaimana keluarga pengrajin dapat mengamalkan Aqidah dan Akhlaq itu dalam kehidupan sehari-hari. Mata pelajaran Aqidah dan Akhlaq menekankan keutuhan dan keterpaduan antara pengetahuan keterampilan menjahit dan implementasi dalam beribadah kepada Allah dan hubungan terhadap sesama pengrajin.. Tujuan menanamkan Aqidah dan Akhlaq adalah untuk membentuk anak beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta memiliki akhlak mulia. Dengan demikian, pembelajaran Aqidah dan Akhlaq merupakan jiwa pembelajaran agama Islam yang ditanamkan sejak dini misalnya sejak dini ditanamkan nilai kedisiplinan dan kejujuran dan tanggung jawab dalam melaksanakan usaha yang digeluti selama ini. Sejalan dengan implementasi penanaman nilai-nilai tersebut di atas yakni aqidah dan akhlak dalam rangka untuk menjadikan keluarga dan anak berakhlak mulia.

Dan belajar Aspek Syariah yakni belajar pada masalah masalah yang diharamkan dan diharamkan oleh Allah, orang tua pengrajin senantiasa mengarahkan anak-anak nya untuk menghindari pada perbuatan yang dilarang oleh Agama diantaranya di larang bergaul dengan anak remaja yang menggunakan Narkoba , hal tersebut terlihat pada Anak remaja Masjid pada keluarga pengrajin dompet souvenir.

Yang dimaksud pola pendidikan agama dalam keluarga pengrajin disini adalah bentuk pembinaan keagamaan terhadap anak yang dilakukan keluarga dalam hal ini adalah orang tua. Adapun pola pendidikan agama Islam dalam keluarga yang perlu dilakukan oleh keluarga pengrajin antara lain pendidikan melalui keteladanan. Keteladanan adalah alat utama dalam pendidikan, oleh karena peranan orang tua atau keluarga telah memberikan suri tauladan kepada anak-anaknya. Karena keteladanan perlu dikembangkan orang tua sejak dini, mengingat bahwa dalam diri masing-masing

anak akan tumbuh sikap tertentu terhadap agama, sesuai dengan sikap orang tuanya masing-masing. Salah satu contoh keteladanan pada keluarga pengrajin dompet souvenir ketekunan dan disiplin dalam kesungguhan orang tua dalam menghasilkan kerajinan dengan menghasilkan dompet melalui menjahit barang tersebut dengan tepat waktu sesuai dengan komitmen pesanan konsumen atau pemilik perusahaan dan mengerjakan tepat pada waktu yang telah disepakati oleh pemilik perusahaan untuk menanamkan sikap kepercayaan pada konsumen. Disiplin dalam beribadah dengan menjalankan shalat lima kali sehari semalam tepat pada waktunya dan diupayakan anak anak keluarga tersebut di saat adzan segera ke Masjid.

Tentang pendidikan melalui keteladanan ini, telah dipraktikkan oleh Rasulullah SAW dalam mendidik umatnya. Dalam rangka pengembangan kehidupan yang Islami, umat Islam dituntut meneladani kehidupan nabi Muhammad SAW sebagai uswatun hasanah. Salah satu contoh keteladanan ini pada keluarga pengrajin, orang tua membiasakan sikap disiplin pada janji yang telah disepakati antara pemilik perusahaan dompet souvenir dengan pekerja penjahit. Janji tersebut untuk menyelesaikan jumlah dompet souvenir yang dijahit sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Tanggung jawab dalam hal kerapian dalam menjahit dompet tersebut sesuai dengan standar pesanan toko emas sebagai pelanggan tetap. Keluarga menanamkan nilai-nilai tersebut pada anak agar anak dapat bertanggung jawab pada nilai kualitas produk yang telah disepakati bersama.

Pendidikan Melalui Nasehat yang disampaikan orang tua pengrajin agar anak dapat membantu orang tua dalam menjahit dompet tersebut agar menghasilkan produk dalam jumlah banyak karena penghasilan orang tua tergantung dari pada sedikit banyaknya jumlah dompet yang dijahit sehingga orang tua melatih anaknya untuk ikut membantu menjahit dengan mengajarkan teknik menjahit yang lebih rapih dan dapat dilakukan dalam waktu

cepat. Hal ini peran orang tua tetap menanamkan nilai-nilai keagamaan agar keterampilan tersebut dapat dilanjutkan oleh anaknya agar jiwa mandiri tetap ada dan menjalankan shalat lima kali sehari semalam dan wajib puasa pada bulan ramadhan dan anak dilatih untuk menyisihkan waktunya shalat tarwih di masjid dan tidak meninggalkan masjid ketika penceramah belum selesai menyampaikan ceramahnya. Nasehat yang berpengaruh membuka jalannya ke dalam jiwa anak secara langsung melalui perasaan. Nasehat dengan kata-kata yang lemah lembut yang disampaikan dengan tulus ikhlas akan dapat memberikan pengaruh pada perasaan dan kepribadian anak tersebut.

4. PENUTUP

Pendidikan Agama pada keluarga pengrajin dompet Souvenir sebagai pondasi pendidikan agama dalam keluarga dilakukan sejak dini yakni penanaman nilai-nilai Aqidah diantaranya melaksanakan kewajiban shalat lima waktu sehari semalam, puasa selama bulan ramadhan dirangkaikan dengan shalat tarwih serta membiasakan mengikuti ceramah agama di masjid. Akhlaq meliputi pembinaan budi pekerti dan penanaman nilai-nilai agama kedisiplinan dalam menjalankan kegiatan menjahit dompet souvenir. Syariah dengan menanamkan pembiasaan dan keteladanan serta nasihat terhadap anak pada perintah dan larangan. Sikap keteladanan dan pembiasaan tersebut dengan mengarahkan keluarganya pada Akhlakul Karimah, dan pembiasaan menyisihkan waktunya untuk menghadiri pengajian di Majelis Taklim.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Tafsir. *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, Bandung: Remaja Rosda Karya. 2012.
- Ali, Saifullah. *Pendidikan Pengajaran Kebudayaan*, Surabaya: Usaha Nasional. 2012.

- A. Subino, *Keluarga Muslim Dalam Masyarakat Modern*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012),
- Gunawan, Heri. *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Alfabeta. Bandung. 2012.
- Idi, Abdullah. *Sosiologi Pendidikan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2011.
- Imam Barnadib, *Pemikiran Tentang Pendidikan Baru*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2013),
- Iqbal, Abu Muhammad. *Pemikiran Pendidikan Islam; Gagasan-gagasan besar para ilmuan Islam*. Pustaka Pelajar Yogyakarta. 2015.
- Jamarah, Saiful Bachri . *Pola Komunikasi Orang Tua dengan Anak dalam Keluarga*. Sebuah perspektif Pendidikan Islam. PT.Rineka Cipta. Jakarta. 2004.
- Khalid Ahmad, *Pendidikan Anak Putri dalam Keluarga Muslim*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2013),
- Mastuhu, *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren*, Jakarta: INIS. 2013
- Muhaimin, dkk.. *Pemikiran Pendidikan Islam*, Bandung: Trigenda Karya. 2013
- Mujib, Abdul. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana Prenada Media, 2010.
- Peraturan Pemerintah No.55 Tahun 2007 tentang *Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan*.
- Rahman, Fazlur. *Islam, Terjemahan Ahsin Muhammad*, Bandung: Pustaka. 1996.
- Salam, Lubis, *Menuju Keluarga Sakinah Mawaddah Warahmah*, (Surabaya : Terbit Terang, 2012).